**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS TENAGA PENDIDIK DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN ZAMAN DI PDF MM (PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL MU’ALLIMIN MU’ALLIMAT) BABAKAN CIWARINGIN CIREBON**

**Ahmad Fanani, Tuti Alawiyah, Sulaeman**

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email : [Ahmadfanani2001@gmail.com](mailto:Ahmadfanani2001@gmail.com), [tuti.bsy79@gmail.com](mailto:tuti.bsy79@gmail.com), sulaeman@unucirebon.ac.id

**Abstrak**

Kondisi pendidikan pada saat ini sedang mengalami pasang surut dalam hal pengimplementasiannya itu juga yang menyebabkan menurunnya kualitas tenaga pendidik, kurangnya tenaga pendidik yang profesional, maka peningkatan kualitas guru juga menjadi masalah penting yang harus dibenahi oleh sekolah Pendidikan Diniyah Formal Mua’llimin Mua’llimat Babakan Ciwaringin Cirebon .

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui kualitas tenaga pendidik, meningkatkan kualitas tenaga pendidik serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tenaga pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman di Pendidikan Diniyah Formal Mu’allimin Mu’allimat Babakan Ciwaringin Cirebon

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metodologi kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menilai kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah tenaga pendidik sekolah Pendidikan Diniyah Formal Mu’allimin Mu’allimat Babakan Ciwaringin Cirebon. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan berbagai pendekatan data untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik di pendidikan diniyah formal mu’alimin mu’allimat babakan ciwaringin cirebon, pendidikan diniyah formal memiliki kurikulum 70% kitab kuning 30% ilmu umum, tenaga pendidik semua alumni pesantren yang mumpuni dalam kitab kuning, memahami kualitas tenaga pendidik, adanya kontroling bagi tenaga pendidik dan kontroling bagi siswa dengan cara pengamatan.

Kesimpulan dari pembahasan yang peneliti dapatkan dari beberapa narasumber menerangkan bahwa penerapan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman di pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat babakan ciwaringin cirebon sangat penting. Sebab, dengan memahami konsep-konsep yang ada pada peningkatan kualitas tenaga pendidik, tenaga pendidik akan lebih merasa menginginkan kualitas itu terjadi.

**Kata Kunci** : Kualitas Tenaga Pendidik, Upaya Peningkatan, Perkembangan Zaman

**Abstract**

The current condition of education is experiencing ups and downs in terms of its implementation, which is also causing a decline in the quality of teaching staff, a lack of professional teaching staff, so increasing the quality of teachers is also an important problem that must be addressed by the Mua'llimin Mua'llimat Babakan Formal Early Education School. Ciwaringin Cirebon.

The aim of this research is to determine the quality of teaching staff, improve the quality of teaching staff and to find out the supporting and inhibiting factors for teaching staff in facing current developments in Mu'allimin Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon Formal Early Education

This research uses descriptive research using qualitative methodology, namely research that seeks to describe and assess incidents, events, social activities. This type of research is field research. Data collection methods used in this research include observation, interviews and documentation. The subjects of this research were the teaching staff at the Mu'allimin Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon Formal Early Education School. The data analysis technique used is using various data approaches to collect information relevant to the research problem

The results of this research show that efforts to improve the quality of teaching staff in formal diniyah education of Mu'alimin Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon, formal diniyah education has a curriculum of 70% yellow book 30% general science, teaching staff are all Islamic boarding school alumni who are qualified in the yellow book, understand the quality of teaching staff, the existence of control for teaching staff and control for students by means of observation.

The conclusion from the discussion that the researcher obtained from several sources explains that implementing efforts to improve the quality of teaching staff in facing current developments in formal Islamic education for mu'allimin mu'allimat, Babakan Ciwaringin, Cirebon is very important. Because, by understanding the concepts involved in improving the quality of teaching staff, teaching staff will be more likely to want that quality to happen.

***Keyword*** *:* Quality of Educators, Efforts to Improve, Current Developments

**PENDAHULUAN**

Tenaga pendidik merupakan seseorang yang seharusnya dihormati karena memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru berperan membantu perubahan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan. (Dja’far siddik, 2006.)

Sebagai guru yang professional terdapat seperangkat tugas yang harus di laksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Secara garis besar, tugas guru yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, Menurut Kunandar, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. (Kunandar, 2010.).

Oleh sebab itu, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik tidak terlepas dari berbagai eksistensi tenaga pendidik itu sendiri. Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia telah menempatkan fungsi dan peran tenaga pendidik memiliki peran ganda dan multifungsi, Selain sebagai pendidik, peran guru masih diharapkan kemampuannya mentransformasikan ilmu pengetahuan ke dalam kepentingan kehidupan untuk menghadapi dunia pendidikan dalam perkembangan zaman.

Selain itu, guru secara profesional masih diperlukan kemampuannya dalam menata segala aspek kehidupan di masyarakat. Ada berbagai masalah yang dihadapi guru di Indonesia. Masalah pertama adalah kualitas guru. Di Indonesia masih sedikit sekali guru sekolah dasar yang memiliki ijazah sarjana.

Hal ini akan berpengaruh pada kualitas pendidikan disekolah. Masalah lain ditambah dengan tugas tambahan dan tugas guru lainnya yang menyebabkan pembelajaran di Era Globalisasi kurang maksimal. Masalah kedua adalah distribusi guru. Masalah distribusi guru yang kurang merata, merupakan masalah tersendiri dalam dunia pendidikan di Indonesia.

kurangnya tenaga pendidik yang profesional, maka peningkatan kualitas guru juga menjadi masalah penting yang harus dibenahi oleh negara-negara berkembang, pendidikan dan pelatihan menjadi guru profesional menjadi sangat penting bagi negara-negara berkembang, hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak pendidikan nasional.(Ahmadi abu, 1998.).

**KAJIAN PUSTAKA**

1. Tenaga Pendidik
2. Pengertian Tenaga Pendidik

Dalam pengertian yang sederhana, Tenaga pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Tenaga pendidik dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa tenaga pendidik sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai tenaga pendidik akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan (Dja’far siddik, 2006.).

1. Peran Tenaga Pendidik

Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian.

1. Pendidikan
2. Pengertian Pendidikan

Menurut melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.(Moses, 2012.)

1. Manfaat Pendidikan

Manfaat pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses belajar yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan seseorang. Pendidikan juga mencakup pengenalan dan pengembangan nilai, sikap, dan karakter yang dianut oleh individu. Pendidikan dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, di organisasi, di institusi, di media, dan di lokasi lainnya. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan berbagai keterampilan untuk menghadapi berbagai situasi dan masalah.

1. Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik
2. Pengertian peningkatan kualitas

Peningkatan kualitas adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik untuk peningkatan- peningkatan status seseorang dalam suatu organisasi dalam jalur karir yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan.(Wilson bangun, 2012.)

Undang-Undang No 18 tahun 2002 mendefinisikan peningkatan kualitas merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaaat, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada serta menghasilkan pengetahuan baru, (Peraturan pemerintah RI, 2007.) Sedangkan menurut Seels & Richey peningkatan kualitas berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik.(Saridalia ratvany, 2016.)

1. Peningkatan kualitas Tenaga Pendidik

Tenaga ini bukan saja memberikan peluang yang lebih besar kepada tenaga profesional untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan profesional, akan tetapi juga memperkarya pengalaman siswa dan membebaskan tenaga profesional dari tugas-tugas yang bukan profesional. Di balik itu, secara tidak langsung mengurangi beban biyaya mengingat keterbatasan pembiayaan Madrasah.(Oemar hamalik, 2006.)

Yang mana Tenaga Kependidikan ini ditangani oleh para manager agar aktivitas mereka dapat dapat diperhatikan dan semakin meningkat. Para manajer akan membina mereka, berusaha mewujudkan hubungan yang baik, menilai dan mempromosikan mereka, dan berupaya meingkatkan kesejahteraan mereka. Jadi peranan manajer adalah memajukan organisasi dan sekaligus memperhatikan dan memajukan Tenaga Kependidikan. Keduanya harus dimajukan bersama. Cukup sulit memajukan organisasi tanpa memajukan tanpa memajukan Tenaga Kependidikan, juga sebaliknya.(Made pidarta, 2019)

1. Perkembangan Zaman
2. Pengertian Perkembangan Zaman

Perkembangan zaman pada pendidikan mengacu pada perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan ini melibatkan perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, teknologi yang digunakan, dan pemahaman tentang proses belajar-mengajar.

Dalam konteks pendidikan, perkembangan zaman mencakup pergeseran dari sistem tradisional ke sistem yang lebih modern, seperti pendidikan berbasis teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara pengajaran dan pembelajaran dilakukan. Misalnya, adanya pembelajaran online, e-learning, dan penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran.

1. Pengaruh Perkembangan Zaman

Perkembangan zaman yang berlangsung pada saat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku peserta didik. Perubahan yang sangat cepat dirasakan adalah globalisasi. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi telah menciptakan hubungan antar wilayah baik dalam ruang lingkup lokal, nasional dan internasional begitu cepat dan dekat. Sekat-sekat geografis menjadi lebih cair. Informasi yang mengalir begitu cepat ini memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik. (Departemen agama RI, 2005).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menilai kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan gagasan orang, secara individu maupun kelompok. Menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan membutuhkan penggunaan beberapa deskripsi. Penelitian kualitatif induktif memungkinkan munculnya isu-isu dari data atau menyisakan ruang untuk interpretasi. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan.

Peneliti menggunakan pendekatan data untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Pembahasan**
2. **Bagaimana Kualitas Tenaga Pendidik Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Pendidikan Diniyah Formal Mu’allimin Mu’allimat Babakan Ciwaringin Cirebon**

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada guru kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. karena itu tenaga pendidik harus mampu mendidik diberbagai hal, agar menjadi seorang pendidik yang proporsional. sama halnya dengan Kualitas tenaga pendidik dalam menghadapi perkembangan di pendidikan diniyah formal sendiri sangat penting untuk masa depan.

Menutur KH. Marzuqi Ahal, S.Ag. selaku kepala sekolah, Pendidikan diniyah formal itu sekolah umum yang berbasis pesantren dengan kajian kurikulumnya itu 70% kitab kuning 30% ilmu umum. Pendidikan diniyah formal itu bisa didirikan atau hanya didirikan oleh lembaga pendidikan yang notabennya pesantren, jadi pendidikan diniyah formal itu tidak bisa didirikan selain diluar pesantren jadi hanya bisa didirikan di bawah naungan pesantren (KH. Marzuqi ahal, 10 september 2023.).

Dari keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan diniyah formal adalah sekolah umum yang berbasis pesantren yang dimana bahan kajian kurikulumnya itu 70% kitab kuning, 30% ilmu umum. Dan pendidikan diniyah formal itu bisa dirikan oleh lembaga pesantren, selain lembaga peantren tidak bisa. Pendidikan diniyah formal sendiri berada di pangkuan kementrian agama.

“Untuk kualitas tenaga pendidik di pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat semua alumni pesantren yang dimana memumpuni dalam kitab kuning baik itu kitab kuning dan pengetahuan kegamaanya, terus kemudian ada pengajar yang memang di khususkan untuk mengajar pembelajaran ilmu umum. Jadi tenaga pendidik di pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat yaitu terbagi menjadi dua klompok; 1. Guru lahir, yang bisa membaca situasi perkembangan zaman, untuk sistem pengajaran mereka mengikuti perkembangan zaman, yang biasa di sebut guru salik (ikhtiari). 2. Guru batin, yang memang pola ajar mengajarnya melalui transfer pengalaman secara batin, yang biasa di sebut guru washil.” (Ust. Romy syahrial, 10 september 2023.)

Dari keterangan tersebut peneliti dapat memahami bahwasanya kualitas tenaga pendidik di pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat yaitu memiliki kualitas bahwa tenaga pendidik terdiri dari alumni pesantren yang pasti mumpuni dalam kitab kuning dan keagamaannya, selain itu tenaga pendidik di pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat juga ada tenaga pendidik yang dimana memumpuni di pembelajaran ilmu umum. Di pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat sendiri guru terbagi menjadi 2: 1. Guru lahir (Ikhtiari). 2. Guru batin. Guru lahir sendiri dia yang mumpuni dalam ilmu umum biasanya. Guru batin di pendidikan diniyah formal biasanya dia lebih ke mumpuni dalam kitab kuning dan keagamaanya.

“Kegiatan yang pertama kegiatan tadarus al quran setiap sebelum masuk jam pelajaran, kegiatan ajar mengajar (KBM), hafalan/muhafadhoh kitab nadhom imriti dan kitab nadom alfiyah, lalaran nadhom amsila tasrifiyah. Ekstrakurikuler: hadroh, bimbingan langgam sholawat (barzanji, diba’I, burdah), bimbingan langgam baca al-qur’an (mujawwad dan murottal), latihan kaligrafi, khitobah (pidato dan ceramah), olah raga (senam, tenis meja, bulutangkis, silat)bakti social.” (Ust. Chandra, 16 september 2023.)

Biasanya staf guru mengontrol keberlangsungan tadarus Al-Qur’an sebelum jam pelajaran di mulai, untuk lalaran nadhom imriti dan nadhom alfiyah untuk keberlangsunganya hampir sama dengan tadarus Al-Qur’an di kontrol oleh staf guru. Ekstrakurikuler di laksanakan dengan jadwal yang sudah di tentukan di jadwal oleh sekolah.

1. **Bagaimana Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Pendidikan Diniyah Formal Mu’allimin Mu’allimat Babakan Ciwaringin Cirebon**

Pendidikan di masa kini menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dimana sumber daya manusiannya adalah inndividu individu yang cerdas, berkualitas, dan berkompeten. Ada banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, seperti sumber daya manusia serta fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Dalam kualitas tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap hasil daripada peserta didik baik itu kecerdasan, keterampilan dan karakter peseerta didik. Begitupula di pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat terus mereformasi dalam meningkatkan kualitas pendidik sesuai dengan tantangan zamannya. Setiap lembaga pendidikan memiliki caranya masing-masing dalam upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik, Begitupula dengan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik di pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat babakan ciwaringin cirebon.

Menurut KH. Marzuqi Ahal selaku kepala sekolah memberi keterangan;

“upaya dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik untuk tenaga pendidik di sekolah pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat. Sebelum melakukan peningkatan kualitas tenaga pendidik, saya menentukan kemampuan kualitas dari setiap tenaga pendidik terlebih dahulu melalui riset atau pengamatan mengenai kemampuan dan bakat dari setiap tenaga pendidik” (KH. Marzuqi ahal, 10 september 2023.)

Dari keterangan tersebut peneliti bisa memahami bahwa untuk upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik di pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat itu ada, salah satu upaya yang harus dipahami oleh kepala sekolah adalah memahami karakter dari setiap tenaga pendidik yang ada di pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat. setelah memahami lalu langkah demi langkah harus bisa berjalan dengan semaksimal mungkin selanjutnya menurut kepala sekolah;

“Tujuannya supaya setiap tenaga pendidik mempunyai nilai fokus peningkatan kualitasnya sendiri-sendiri, terutama dari kajian islamnya, pendidikan karakternya dan pendidikan formalnya.” (KH. Marzuqi ahal, 10 september 2023.)

Menurut KH. Syahid Fanani selaku kesiswaan bahwasanya, Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru di pendidikan diniyah formal itu ada 2:

1. Tingkat keaktifan guru nanti bisa dilihat di staf datanya untuk melihat presentasi keberangkatan keaktifan guru mulai dari 0% sampai 100% nanti dilihat, tenaga pendidik yang sudah tidak memenuhi tingkat keaktifan sampai di bawah 50% nanti di beri kesempatan untuk di adakan dialog dengan pihak yayasan dan sekolah untuk menanyakan keberlangsungan mengajar apa masih bisa di lanjut untuk memperbaikinya atau tidak jika memang masih sanggup di berikan kesempatan untu bisa mengajar dan apabila kemudian masih tetap tidak bisa aktif sampe serratus persen maka di ganti dengan guru yang lain guna untuk meningkatkan keaktifan.
2. tingkat pemahaman kualitas anak anak tentang memahami pelajaran yang guru sampaikan biasanya diadakan evaluasi oleh staf yang berkaitan dengan pertanyaan apa saja yang guru mereka ajarkan dan muridnya di tanyakan bisa menyerap berapa % dari pengajaran guru tersebut kalo kemudian ada masalah bisa jadi mengenai tingkat pemahaman dari murid dengan berbagai cara bisa secara keseluruhan murid atau random sampling nanti bisa dilihat dari hal yang biasa digunakan istilahnya ada guru yang disukai dan ada guru yang tidak disukai. Sestelah di evaluasi anak anak tidak paham atau tidak memenuhi ketuntaskan pembelajaran maka guru itu di beri peringatan untuk memperbaiki pembelajarannya. Harapanya keaktifanya ditingkatkan dan juga pengalaman pembelajaran guru terhadap anak bisa lebih maksimal. (KH. Syahid fanani, 16 september 2023.)

Dari sini dapat disimpulkan dari wawancara dengan KH. Syahid Fanani selaku kesiswaan bahwasanya kepala sekolah pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat babakan ciwaringin cirebon selalu memonitoring keaktifan tenaga pendidik dalam kinerja dan proses pembelajaran di pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat, proses yang pertama adalah mengontrol keaktifan para tenaga pendidik, dan proses yang kedua adanya kontroling siswa hasil dari pembelajaran yang sudah di ajarkan.

1. **Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Tenaga Pendidik Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Pendidikan Diniyah Formal Mu’allimin Mu’allimat Babakan Ciwaringin Cirebon**

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang membantu atau memudahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pembimbing, dan pengembang kurikulum di pendidikan diniyah formal. Beberapa faktor pendukung yang dapat diidentifikasi dan faktor penghambat adalah faktor-faktor yang menghalangi atau menyulitkan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pembimbing, dan pengembang kurikulum di pendidikan diniyah formal. Beberapa faktor penghambat yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Faktor Pendukung
2. Lingkungan: pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimata babakan ciwaringin cirebon merupakan sekolah yang berbasis formal yang lahir atas gagasan kebutuhan pesantren dan mengikuti pendidikan pesantren, lingkungan menjadi pengaruh pendukung yang sangat besar terutama dari lingkungan yang berada di pesantren.
3. Sarana dan prasarana: sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang penting juga, karena menentukan kenyamanan siswa meliputi ruang kelas, lapangan, aula, dan kamar mandi.
4. Adanya kesempatan dan fasilitas untuk mengembangkan kompetensi profesional tenaga pendidik melalui kegiatan pelatihan, penataran, workshop, seminar, studi lanjut, penelitian, dan publikasi ilmiah.
5. Faktor penghambat
6. Kurangnya kualitas dan kuantitas tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan formal maupun informal yang sesuai dengan bidang keahliannya
7. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara tenaga pendidik dengan pihak pengelola, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pendidikan Diniyah Formal.
8. Kurangnya adaptasi dan inovasi tenaga pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi, persaingan, dan tantangan sosial.

Dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat harapanya, tenaga pendidik pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat babakan ciwaringin cirebon dapat lebih efektif dalam upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman.

“Faktor pendukung sebagai penguat internal karena pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat ini outpunnya adalah menjadikan anak-anak didik yang memahami kitab kitab kuning itu kekuatan yang kita punya tenaga pengajar yang memang murni mempunyai didikan murni dari pesantren jadi guru disini rata-rata gurunya adalah keluaran dari podnok pesantren salaf yang di mana satu visi misi dengan pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat yang dimana intinya mendidik anak supaya ahli dibidang keagaman khususnya memahami kitab kuning itu di antaranya faktor pendukungnya” (KH. Syahid fanani, 16 september 2023.)

“Faktor penghambat merupakan tantangan karena zaman sekarang semakin berubah artinya maka dari pendidikan guru-guru yang biasanya kurang memahami tentang model pembelajaran sekarang atau model pengjaran sekarang itu di anataranya faktor penghambatnya maka dari kelemahan tersebut maka kita akan mengevaluasi dan kemudian di beri solusi untuk penghambat itu supaya bisa terselesaikan dengan adanya memberikan tenaga pendidik kita untuk diadakan tentang pelatihan pendidikan model sekarang.” (Ust. Romy syahrial, 10 september 2023.)

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menganai upaya peningkatan kualitas tenaga dalam menghadapi perkembangan zaman dan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Bagaimana Kualitas Tenaga Pendidik Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Pendidikan Diniyah Formal Mu’allimin Mu’allimat Babakan Ciwaringin Cirebon
2. pendidikan diniyah formal sendiri memiliki kurikulum 70% kitab kuning 30% ilmu umum.
3. pendidikan diniyah formal sendiri bisa di dirikan oleh pesantren yang di bawah pangkuan kementrian agama.
4. kualitas tenaga pendidik yang ada di sekolah pendidikan diniyah formal itu sendiri semua alumni pesantren yang dimana memumpui dalam kitab kuning dan ada temaga pendidik yang memang menguasai di ilmu umum.
5. Bagaimana Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Pendidikan Diniyah Formal Mu’allimin Mu’allimat Babakan Ciwaringin Cirebon
6. Sebelum melakukan peningkatan kualitas tenaga pendidik, kepala sekolah menentukan kualitas dari setiap tenaga pendidik dengan melalui riset dan pengmatan mengenai kemampuan dan bakat dari setiap tenaga pendidik.
7. Tingkat keaktifan tenaga pendidik menjadi salah satunya upaya dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik, cara yang di pakai adalah melihat presentasi keberangkatan keaktifan guru mulai dari 0% sampai 100% nanti dilihat, tenaga pendidik yang sudah tidak memenuhi tingkat keaktifan sampai di bawah 50% nanti di beri kesempatan untuk di adakan dialog dengan pihak yayasan dan sekolah.
8. Tingkat pemahaman kualitas anak-anak, pelajaran yang tenaga pendidik sampaikan biasanya diadakan evaluasi oleh staf yang berkaitan, dengan pertanyaan apa saja yang guru mereka ajarkan, kemudian muridnya di tanyakan bisa menyerap berapa % dari pengajaran tenaga pendidik tersebut dengan cara keseluruhan murid atau random sampling.
9. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Tenaga Pendidik Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Pendidikan Diniyah Formal Mu’allimin Mu’allimat Babakan Ciwaringin Cirebon
10. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman di pendidikan diniyah formal yaitu adanya lingkungan yang memadai untuk mewujudkan visi misi sekolah, sarana prasarana menjadi faktor pendukung krena menentukan kenyamanan tenaga pendidik dan siswa, adanya kesempatan dan fasilitas guna untuk mengembangkan kompetensi keprofesionalan tenaga pendidik melalui pelatihan, workshop, seminar, studi lanjut, dan penelitian.

1. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman yaitu kurangnya kualitas dan kuantitas tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan formal maupun informal yang sesuai dengan bidang keahliannya, Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara tenaga pendidik dengan pihak pengelola, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, Kurangnya adaptasi dan inovasi tenaga pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi, persaingan, dan tantangan sosial.

**SARAN**

1. Bagi Tenaga Pendidik

Agar bisa selalu aktif disetiap pertemuan sehingga siswa mendapatkan bimbingan yang maksimal dari pembimbingnya serta memberikan pembelajaran yang berkualitas.

1. Bagi Sekolah

Agar meningkatkan kemampuan pengelolaan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman dengan melakukan koordinasi yang lebih intensif sehingga menjadi tempat bagi semua pihak meningkatkan ke efektifan program dan memperbaiki kekurangan sehingga mampu mencapai tujuan yang ditentukan.

1. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dan disarankan untuk benar-benar memahani tentang sekolah pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat babakan ciwaringin cirebon dan konsep untuk upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman. Agar hasilnya sesuai dengan yang ingin kita ketahui dalam penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998. Budi Heriyanto, *Jurnal Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak*, Hal 2 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor.

Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hal. 39.

Departemen Agama RI, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri Untuk Madrasah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005) hal 1.

Hasil wawancara dengan KH. Marzuqi Ahal, S.Ag., selaku kepala sekolah pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat tingkat wustho babakan ciwaringin cirebon, pada tanggal 10 september 2023

Hasil wawancara dengan KH. Syahid Fanani, S.Ag., selaku kesiswaan sekolah pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat babakan ciwaringin cirebon, pada tanggal 16 september 2023

Hasil wawancara dengan Ust. Chandra, S.Ag., M.H., selaku guru pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat tingkat wustho babakan ciwaringin cirebon, pada tanggal 16 september 2023

Hasil wawancara dengan Ust. Romy Syahrial, S.Ag., selaku staf guru pendidikan diniyah formal mu’allimin mu’allimat babakan ciwaringin cirebon, pada tanggal 10 september 2023.

Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta; Rajawali Pers, 2010), Ed. Rev, Cet. 6, hal. 5.

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 112.

Moses, Melmambessy, "*Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012), hal. 18-36.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, 4th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 30.

Saridalia Ratvany, *Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Kawasan Wisata Di Kabupaten Malinau* (Studi Kasus Desa Wisata Setulang), e-journal pemerintah integrati, Vol. 4, No. 1,‖ 2016, 69.

Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 244.